

publicuho-review-assignment- 702-Article-Text-5379.doc

anonymous marking enabled

Submission date: 10-Apr-2025 08:39AM (UTC-0500)

Submission ID: 2554973581

File name: publicuho-review-assignment-702-Article-Text-5379.doc (301.5K)

Word count: 6334

Character count: 44341

EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA DALAM PERWUJUDAN E-GOVERNMENT DI DESA KEBONAGUNG KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Village Financial System (SISKEUDES) in supporting the realization of e-government in Kehonagung Village, Sukodono District, Sidoarjo Regency. SISKEUDES is an application designed to enhance transparency, accountability, and efficiency in village financial management, in accordance with Minister of Home Affairs Regulation No. 20 of 2018. The research method used is qualitative descriptive, with data collection conducted through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that although SISKEUDES has been widely implemented and provides benefits in financial recording and reporting, there are several challenges faced by village operators. These challenges include insufficient training, difficulties in adapting to system updates, and a lack of staff, which can hinder data entry into the system and the dissemination of village fund information to the public.

Keywords: Effectiveness; SISKEUDES; E-Government

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam mendukung perwujudan e-government di Desa Kehonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. SISKEUDES merupakan aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan desa, sesuai dengan Permendagri No. 20 Tahun 2018. Metode penelitian yang dimanfaatkan merupakan deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan mengenai walaupun SISKEUDES telah diterapkan secara luas dan memberikan manfaat dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, adanya sejumlah hambatan yang dialami oleh operator desa. Kendala tersebut meliputi kurangnya pelatihan yang memadai, kesulitan dalam beradaptasi dengan pembaruan sistem, serta kurangnya pegawai dapat menghambat penginputan data pada sistem serta penyampaian informasi dana desa kepada masyarakat.

Kata Kunci: Efektivitas; SISKEUDES; E-Government

Received: DD/MM/YY; **Revised:** DD/MM/YY; **Accepted:** DD/MM/YY

Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Desa menjadi kesatuan masyarakat hukum dengan terdapat kewenangan dalam mengelola serta mengurus kepentingan publik setempat menurut asal usul juga kebiasaan setempat yang diakui pada sistem pemerintahan Nasional serta terdapat pada daerah Kabupaten (Mulyadi 2018). Tidak hanya itu, desa juga sebagai komponen pemerintah paling kecil yang ada pada kelompok masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dijelaskan mengenai "desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah secara

administratif, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia". Salah satu upaya dari perwujudan nawacita ke-3 Pemerintahan Jokowi-JK adalah Undang-undang mengenai Desa merupakan melalui membangun Indonesia dari pinggiran serta meningkatkan berbagai daerah desa. Pengesahan undang-undang desa ditujukan menunjukkan kesempatan untuk aparaturnya pemerintah desa dalam mengatur keseluruhan tata pemerintahan juga mengelola berjalanya pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui beberapa strategi (Muharsono and Linda Asfiah 2021). Selanjutnya, melalui terdapatnya otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kesempatan dalam mengatur sumber daya keuangan secara mandiri, mencakup pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan anggaran untuk kepentingan masyarakat (Dan et al. 2024).

Strategi yang dilaksanakan dalam memperkuat kemandirian desa merupakan salah satunya melalui menunjukkan keleluasaan desa dalam memperoleh pembiayaan langsung dari APBN pastinya dengan tujuan agar memperoleh wujud serta format ideal yang mampu memposisikan desa menjadi sebuah daerah dengan terdapat sifat istimewa pada sistem ketatanegaraan Republik Indonesia (Indrianti, Herman, and Fibriyanita 2020). Berjalannya pembangunan desa harus diperkuat melalui total anggaran yang dialokasikan. Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) menjadi strategi yang disusun sejalan terhadap Permendagri No. 20 Tahun 2018 mengenai Pengelolaan Keuangan Desa, yang mana strategi kebijakan itu harus dilaksanakan sehingga terdapat tujuan pada aplikasi SISKEUDES, adalah dalam rangka pengelolaan keuangan desa mampu lebih tertib, efektif, bersih serta efisien juga terciptanya pengelolaan keuangan desa dengan akuntabel, partisipatif juga dilaksanakan secara tertib juga disiplin anggaran (Laila Herawati 2020). Aplikasi Siskeudes, yang diketahui juga menjadi Sistem Kelola Desa sebagai suatu komponen teknologi yang disusun khusus dalam membantu pengelolaan administratif juga keuangan pada tingkatan desa (Elfirar and Putri 2024). Aplikasi siskeudes ini terdapat perubahan pada tiap tahun sesuai terhadap peraturan yang ditetapkan (Asih and Adiputra 2022). Perkembangan sistem keuangan desa sudah dirumuskan ketika awal dengan tujuan agar mengantisipasi pada berjalannya Undang-Undang Desa. Pemikiran serta persiapan tersebut sejalan terhadap ditunjukkannya kepedulian dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) serta Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI melalui diterapkannya launching sistem dengan sebutan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) yang dijalankan ketika tanggal 13 Juli 2015 juga menjadi wujud pada tanggapan ketika tanggal 30 Maret 2015 dari Rapat Dengar Pendapat Komisi IX dengan pertanyaan kapan selesainya perancangan aplikasi yang dibentuk dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) juga melengkapi saran dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI yang bekerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri dalam



merancang sistem keuangan desa. SISKEUDES sendiri telah diperluas perkembangannya di berbagai desa dalam lingkup NKRI. Selain itu, sejak tahun 2015, BPKP bersama Kemendagri juga mendukung perkembangan kemampuan aparat desa juga pengelola keuangan desa berbasis Siskeudes dengan sosialisasi juga bimbingan teknis. Kemendagri mengesahkan SE Nomor 147/8350/BPD ketika 27 November 2015, yang menjelaskan terkait Siskeudes dibagikan secara gratis. Sosialisasi juga bimbingan teknis untuk aparat pemerintah desa dilaksanakan melalui pembiayaan APBD.

Aplikasi Siskeudes menjadi perangkat pendukung yang ditujukan pada Pemerintah Desa pada Pengelolaan Keuangan Desa diawali pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, penata usahaan, pelaporan, sampai pada pertanggungjawaban dengan komputersasi (Kecamatan and Kabupaten 2023). Aplikasi tersebut terdapat tujuan sehingga pengelolaan keuangan desa secara akuntabel, transparan, dan partisipatif juga dilaksanakan secara tertib juga disiplin anggaran serta pengelolaan keuangan desa mampu lebih efektif, bersih, tertib, serta efisien. Hal ini memberikan kemudahan pemerintah desa untuk mematuhi regulasi yang berlaku juga memudahkan pengawasan dari pihak kabupaten atau kota. Selanjutnya, aplikasi ini memungkinkan akses yang lebih cepat dan terstruktur terhadap informasi keuangan desa, baik untuk pemantauan internal maupun eksternal. Perubahan menuju e-government melalui Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) juga mengurangi potensi korupsi dan penyalahgunaan dana desa, karena setiap transaksi tercatat dengan baik untuk audit. Digitalisasi ini juga membantu mempercepat proses administrasi dan memperbaiki sistem pelaporan, sehingga pemerintah desa dapat lebih fokus pada peningkatan pelayanan publik. Transformasi ini mendukung pembangunan desa yang lebih berkelanjutan serta memperkuat hubungan kepercayaan diantara masyarakat bersama pemerintah desa dengan keterbukaan informasi keuangan.

Penggunaan aplikasi Siskeudes telah diterapkan di seluruh desa di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya di Desa Kebonagung. Siskeudes ditujukan mampu memaksimalkan administrasi keuangan desa juga meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Melalui Siskeudes, perangkat desa dapat melakukan pencatatan, pengelolaan, serta pelaporan keuangan secara digital, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan sering kali rentan terhadap kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Penggunaan Siskeudes di Desa Kebonagung membantu dalam menyederhanakan administrasi keuangan desa, memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan baik, serta memudahkan pemerintah daerah untuk melakukan pemantauan serta evaluasi terhadap penggunaan dana desa. Langkah ini merupakan bagian dari komitmen nasional dalam membantu tata kelola keuangan dana dengan lebih profesional juga terintegrasi, sehingga

dana desa dapat dikelola secara efektif untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Dana Desa Kebonagung Tahun 2024

Uraian	Anggaran
Sumber Pendapatan Dana Desa	Rp. 2.453.339.863,00
Belanja Desa Untuk Berbagai Bidang	Rp. 2.450.709.935,01
SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran)	Rp. 2.629.927,99

Sumber: Diolah dari Pemerintah Kebonagung, 2025

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa di Desa Kebonagung, sumber pendapatan dana desa sebesar Rp. 2.453.339.863,00 telah dimanfaatkan secara optimal dengan alokasi belanja desa untuk berbagai bidang mencapai Rp. 2.450.709.935,01. Selanjutnya, terdapat pula SILPA (Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran) yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan desa Pemanfaatan dana yang hampir sepenuhnya terserap ini mencerminkan pengelolaan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga mendorong pembangunan desa secara berkelanjutan. Adapun rincian terkait realisasi anggaran dana Desa Kebonagung dalam berbagai bidang antara lain seperti di bawah ini:

Tabel 2. Rincian Realisasi anggaran Dana Desa tahun 2024

No.	Uraian Kegiatan	Anggaran
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	Rp. 1.305.972.685,00
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	Rp. 506.502.250,00
3.	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa	Rp. 159.200.000,00
4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa	Rp. 285.435.000,00
5.	Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa	Rp. 193.600.000,00
Total Realisasi Anggaran		Rp. 2.450.709.935,01

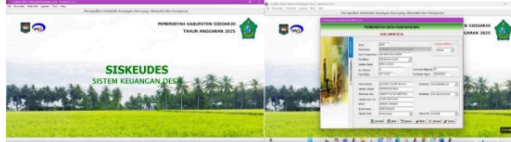
Sumber: Diolah dari Pemerintah Kebonagung, 2025

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa realisasi anggaran belanja dana desa Pada Desa Kebonagung di tahun 2024 dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan di setiap bidangnya yang meliputi Bidang penyelenggaraan pemerintahan, Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Desa. Realisasi belanja dana desa di Desa Kebonagung memberikan manfaat besar dalam berbagai bidang, seperti mendukung operasional pemerintahan desa untuk meningkatkan pelayanan publik, memperkuat solidaritas sosial melalui pembinaan kemasyarakatan, memberdayakan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha, serta menangani bencana dan keadaan darurat dengan cepat melalui penyediaan



bantuan logistik serta perbaikan infrastruktur. Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, data dan laporan terkait realisasi anggaran, seperti rincian pengeluaran, bukti transaksi, dan hasil pencapaian, akan diinput ke dalam Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sistem ini diciptakan kepada pemerintah desa agar mengelola keuangan dengan transparan juga akuntabel. Penginputan data ke Siskeudes tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga mempermudah penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan desa yang harus disampaikan kepada pemerintah desa dan masyarakat.

Gambar 1. Tampilan Awal Siskeudes Kebonagung



Sumber: Pemerintah Desa Kebonagung, 2025

Pada gambar di atas menjelaskan tampilan awal atau beranda aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Kebonagung. Pada beranda ini, pengguna atau operator dapat melihat informasi penting seperti identitas desa, tahun anggaran yang sedang berjalan, dan menu navigasi utama untuk mengakses berbagai modul keuangan. Pada sistem tersebut, terdapat juga form atau kolom yang memungkinkan pengguna untuk memasukkan data transaksi yang sejalan terhadap kategori anggaran yang sudah disusun pada APBDes "Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa", seperti belanja langsung, belanja tidak langsung, atau penerimaan desa, yang kemudian akan dihitung dan dicocokkan dengan anggaran yang telah direncanakan. Penginputan ini sangat penting untuk memantau efektivitas penggunaan anggaran desa, memastikan pengeluaran sesuai dengan perencanaan, dan membantu dalam proses pelaporan keuangan desa secara akuntabel juga transparan. Untuk Desa Kebonagung, beranda ini akan menjadi langkah pertama dalam proses pengelolaan serta penginputan realisasi anggaran belanja, di mana operator desa dapat memulai pencatatan transaksi dengan mudah dan terstruktur. Fitur-fitur yang tersedia dirancang untuk memudahkan operator dalam menginput data sesuai rencana yang telah ditetapkan, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengeluaran. Tampilan awal ini juga berfungsi sebagai pusat kendali untuk mengakses laporan, memantau anggaran, dan mengelola keuangan desa secara keseluruhan.

Sebelum memanfaatkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) pemerintah Desa Kebonagung dalam menciptakan laporan keuangan masih memanfaatkan metode manual

melalui Microsoft Excel serta Microsoft Word, metode manual ketika penyusunan laporan keuangan tersebut disebut masih kurang efisien, akan tetapi pemerintah desa merasa terdukung sejak terdapatnya aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) tersebut dikarenakan tahapan pemanfaatan aplikasi tersebut secara mudah juga lebih efektif dibandingkan memanfaatkan metode manual. Meskipun demikian, dalam implementasinya, penggunaan siskeudes di lapangan tidak selalu berjalan optimal (Deswita, Pascasarjana, and Kuning 2025). Tetapi untuk penerapan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) peneliti melihat masih terdapat kendala dalam penerapannya selama ini. Dalam pengoperasian dan penerapan penggunaan Sistem Keuangan Desa di Desa Kebonagung masih menghadapi sejumlah tantangan yang membuatnya belum sepenuhnya efektif. Salah satu kendala utama yakni pertama, keterbatasan dalam sumber daya manusia, di mana perangkat desa sering kali mengalami kesulitan beradaptasi dengan cepat terhadap pembaruan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Setiap kali sistem diperbarui, dibutuhkan waktu yang cukup lama bagi pegawai desa untuk memahami dan menguasai fitur-fitur baru, sehingga memperlambat proses administrasi dan pengelolaan keuangan desa. Kedua, sistem Siskeudes juga sering mengalami kendala teknis, seperti down atau errornya server ketika banyak pengguna mengakses aplikasi secara bersamaan. Hal ini mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, karena perangkat desa harus menunggu sampai sistem kembali normal. Ketiga, adalah pada penginputan dana desa di Kebonagung setiap awal tahun pada aplikasi Siskeudes sering kali disebabkan oleh server error, yang mengakibatkan sistem tidak dapat memproses data secara tepat waktu. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan dalam pengajuan dan pencairan dana desa, serta ketidakmampuan perangkat desa untuk mengakses atau mengupdate data anggaran secara real-time. Server error ini biasanya terjadi karena tingginya beban akses pada awal tahun atau kendala teknis lainnya, yang menghambat kelancaran proses administrasi dana desa.

Terkait dengan permasalahan diatas, adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk mengkaji penelitian terkait efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) ini, diantaranya yang pertama adalah "Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Tentang Aplikasi Pelaporan Keuangan Desa Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)", Muharsono (2021). Penelitian tersebut terdapat tujuan yaitu dalam mengetahui serta menganalisis efektivitas aplikasi sistem keuangan desa di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, juga faktor penghambat pada penggunaan aplikasi sistem keuangan desa di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai pengumpulan data penelitian ini. Hambatan atau kendala yang dialami dari pemerintah

Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung ketika penggunaan aplikasi sistem keuangan desa diantaranya seperti, apabila aplikasi sistem keuangan desa terdapatnya perubahan versi, agar dapat menguasai perubahan dalam aplikasi sehingga operator segera belajar. Operator harus siap juga teliti apabila terdapatnya perubahan anggaran belanja yang terdapat dengan mendadak. Dan apabila jaringan server sedang error sehingga operator juga harus menunggu sampai server pulih kembali.

Kedua, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron", Reny Indrianti (2020).

Penelitian tersebut terdapat tujuan yaitu dalam mengetahui gambaran efektifitas serta kendala dari penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) pada pengelolaan keuangan di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron. Metode penelitian memanfaatkan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan melaksanakan wawancara bersama 3 (tiga) orang informan. Analisis data memanfaatkan mode interaktif merupakan reduksi data, penyajian data, juga verifikasi data. Hasil penelitian membuktikan mengenai di desa Kerak Empat Kecamatan pengaron, Kabupaten Banjar penerapan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) sudah memanfaatkan aplikasi siskeudes ketika tahun 2017 akan tetapi ketika penerapannya masih belum efektif juga maksimal dikarenakan sumber daya maupun kemampuan teknis masih belum menguasai aplikasi siskeudes secara menyeluruh juga pada saat ada pembaharuan sistem pegawai cukup lama dalam mempeleajari dan beradaptasi dengan sistem baru tersebut.

Ketiga, "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa", Mathews Napoleon Mitemen Witak (2023). Terdapat tujuan pada peneltian tersebut yaitu dalam mengetahui efektivitas aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) akuntabilitas laporan keuangan Desa Aulesa Kecamatan Ile Ape Timur Kabupaten Lembata. Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan mengenai penerapan siskeudes diketahui pada indikator kesuksesan program, kepuasan terhadap program, keberhasilan sasaran, tingkatan input serta output perolehan tujuan menyeluruh mampu disebut telah efektif. Namun, terdapat juga kendala pada penggunaan aplikasi siskeudes ini yakni operator siskeudes mengalami hambatan apabila berlangsung perubahan versi juga ketentuan secara begitu cepat pada aplikasi siskeudes tersebut dengan sangat berpengaruh terhadap komponen pembelanjaan yang ditetapkan pada aplikasi siskeudes juga perlu pengenalan juga pelatihan kembali, juga pegawai atau operator harus mengetahui kembali pada perubahan versi tersebut dalam waktu yang cukup lama . Selain itu, jumlah pegawai yang kurang atau terbatas juga

menjadi tantangan pada pengelolaan informasi di aplikasi Siskeudes (Witak, Angi, and Kik 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut, perbedaan diantara penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang akan dilakukan dari peneliti adalah fokus peneliti pada Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian tersebut terdapat tujuan dalam mengkaji Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kebonagung dalam Perwujudan E-Government di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Dalam menguji Efektivitas Siskeudes di Desa Kebonagung, penulis akan menggunakan metode wawancara kualitatif yang dimana penulis dapat menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat subjek penelitian mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas SISKEUDES melalui interaksi personal dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam dan rinci. Delone dan McLean menyatakan bahwa indikator efektivitas diantaranya sumber daya manusia, kualitas informasi dan kualitas sistem. Ketiga indikator ini penting dalam menentukan tingkat efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), terutama dalam menghadapi masalah adaptasi sumber daya manusia dan kendala teknis server yang sering dialami. Kemudian apabila dikaitkan terhadap permasalahan yang sudah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Perwujudan E-Government di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Dalam penelitian terkait "Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Perwujudan E-Government di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo" memanfaatkan metode penelitian kualitatif dalam pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif menjadi bentuk penelitian dengan terdapat tujuan dalam mendeskripsikan suatu karakter pada variabel, kelompok, maupun fenomena sosial yang sedang berlangsung pada tengah masyarakat (Tabalong and Selatan 2022). Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjabarkan secara rinci serta mendalam terkait Eketivitas Sisitem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Perwujudan E-Government di Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Fokus untuk penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dalam Perwujudan E-Government di Desa Kebonagung Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori efektivitas menurut DeLone dan McLean (2003) dengan tersusun atas tiga indikator, diantaranya kualitas sistem, kualitas informasi, serta sumber daya manusia. Untuk mendapatkan informasi maupun berbagai data yang dibutuhkan dalam

mendukung penelitian, sehingga dibutuhkan informan menjadi subjek peneliti, yang ditetapkan memanfaatkan metode *Purposive Sampling* yang mana narasumber telah ditetapkan dari peneliti (Juli 2022). Teknik *purposive sampling* menjadi teknik penentuan sampel dalam pertimbangan khusus. Penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan dengan meliputi Kepala Desa Kebonagung, Sekretaris Desa dan Bendahara Desa Kebonagung yang juga berperan sebagai operator aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). Sumber data yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan sumber data primer serta Sekunder. Data primer sebagai data yang dikumpulkan dengan langsung dari sumbernya maupun tanpa perantara (Ilham and Lusiani 2022). Akan tetapi data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan, dokumen maupun arsip terkait (Faizah and Kunci 2022). Maka dalam memperoleh data penelitian dilakukan analisis pustaka seperti buku, jurnal, artikel, koran, dokumen-dokumen informasi lainnya dengan berkaitan terhadap permasalahan penelitian. Untuk penelitian ini, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam memperoleh informasi yang relevan. Adapun model analisis data pada penelitian ini memanfaatkan model analisis data yang dijelaskan dari Miles dan Huberman (1984) mengarah terhadap berbagai tahap (Auliantari et al. 2022), antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan maupun verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi yang disusun dari BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) terkait pengelolaan dana desa bersama oleh Kementerian Dalam Negeri tersebut dengan sebutan SISKEUDES, yang sebelumnya dinamakan SIMDA Desa. SISKEUDES maupun Sistem Keuangan Desa ini menjadi aplikasi agar mampu memberikan kemudahan aparat desa untuk tiap tahapan penatausahaan, penganggaran, juga pelaporan mengenai keuangan desa, dengan demikian masyarakat desa juga mampu mempercayai kinerja keuangan pemerintah (Nadaa and Priyanti 2023). Dengan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), pemerintah desa dapat melaksanakan pencatatan transaksi secara terperinci, melacak pengeluaran, menyusun anggaran, juga menyusun laporan keuangan yang sejalan terhadap standar nasional. Penggunaan aplikasi Siskeudes telah diterapkan di seluruh desa di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya di Desa Kebonagung. Melalui Siskeudes, perangkat desa dapat melakukan pencatatan, pengelolaan, serta pelaporan keuangan secara digital, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan sering kali rentan terhadap kesalahan atau kekeliruan pencatatan. Dengan menggunakan teori efektivitas DeLone dan MCLean (2003), hal ini diketahui pada setiap dimensi yang memuat variabel-

variabel dalam teori efektivitas DeLone dan MCLean (2003): 1. Sumber daya manusia, 2. Kualitas sistem, 3. Kualitas informasi.

20 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia sebagai bagian dengan utama untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan. Individu yang memiliki ketrampilan dan pengetahuannya yang dapat menyelesaikan tugas dengan teliti, tepat, cepat dengan adanya pengalaman pada bidang yang sesuai sehingga bisa mengurangi kemungkinan kesalahan yang dilakukan (Isnaini and Saputra 2024). Dalam konteks pemerintahan desa, peran SDM tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam pengelolaan program pembangunan, perencanaan, serta implementasi kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah desa. Peran SDM ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu desa untuk mengelola sumber daya yang terdapat juga mencapai tujuan yang diinginkan, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bidang yang sangat tergantung pada kualitas SDM adalah pengelolaan keuangan desa, yang merupakan sektor yang sangat sensitif dan membutuhkan tingkat akurasi serta transparansi yang tinggi.

Tabel 3. Stakeholder Dalam Pengelolaan Siskeudes Kebonagung

Jabatan	Jenjang Pendidikan
Kepala Desa	Strata 1 (S1)
Sekretaris Desa	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Bendahara Desa	Strata 1 (s1)

Sumber: Diolah dari Pemerintah Kebonagung, 2025

Tabel di atas menggambarkan bahwa jenjang pendidikan yang terdapat dari berbagai stakeholder yang terlibat pada penerapan Siskeudes cukup beragam, mulai dari tingkat SMA hingga sarjana, yang pada gilirannya dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka dalam mengoperasikan aplikasi serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan teknologi yang terus berkembang. Perbedaan tingkat pendidikan ini juga berpotensi memengaruhi kecepatan mereka dalam memahami pembaruan sistem yang dilakukan secara berkala, di mana seseorang dalam latar belakang pendidikan dengan lebih tinggi memungkinkan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dibandingkan mereka dengan terdapat pendidikan secara lebih rendah. Hal tersebut menjadi tantangan besar dikarenakan setiap perangkat desa harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara kerja aplikasi juga berbagai fitur yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi Siskeudes tidak hanya bergantung pada adanya aplikasi yang baik, tetapi juga pada kemampuan SDM dalam beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkan aplikasi ini secara maksimal. Tanpa adanya kesiapan dan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi, penggunaan teknologi ini tidak akan menunjukkan hasil



secara maksimal. Maka dari itu, pengembangan serta peningkatan kapasitas SDM dalam menghadapi teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan keuangan desa yang lebih tepat.

Meskipun aplikasi Siskeudes memiliki tujuan secara baik untuk menyederhanakan dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan desa, implementasinya di Desa Kebonagung masih dihadapkan pada beberapa kendala yang berhubungan terhadap sumber daya manusia. Salah satu permasalahan utama yang dialami adalah kesulitan perangkat desa, khususnya bagian Kaur Keuangan, dalam beradaptasi dengan pembaruan atau perubahan yang terjadi pada sistem aplikasi. Setiap kali aplikasi ini mengalami pembaruan atau penambahan fitur baru, perangkat desa memerlukan waktu secara cukup lama dalam mempelajari serta menguasai perubahan tersebut. Proses adaptasi yang lambat ini sering kali menyebabkan hambatan dalam pengoperasian aplikasi, yang pada akhirnya mengganggu kelancaran proses administrasi keuangan desa.

Permasalahan ini semakin diperburuk dengan tidak adanya pelatihan lanjutan setelah pembaruan sistem. Seringkali, setelah pembaruan aplikasi, tidak ada pelatihan tambahan atau pendampingan dari pihak yang lebih berkompeten, yang mengakibatkan perangkat desa merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan aplikasi. Ketidakterediaan pelatihan yang memadai membuat perangkat desa tidak dapat memanfaatkan fitur-fitur baru atau perubahan antarmuka aplikasi secara optimal. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengelola dan melaporkan keuangan desa dengan efisien, serta meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam penginputan data, keterlambatan pelaporan, dan ketidakakuratan informasi keuangan yang disampaikan. Proses adaptasi yang memakan waktu dan ketidaktahuan tentang fitur baru atau perubahan antarmuka aplikasi menyebabkan frustrasi, kebingungan, dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan sistem secara maksimal. Hal ini mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan desa, yang seharusnya menjadi lebih efisien, namun justru terhambat oleh proses adaptasi yang lambat. Pembaruan sistem tanpa adanya pelatihan atau pendampingan yang cukup menyebabkan perangkat desa tidak siap menghadapi perubahan tersebut.

Dengan tidak adanya pelatihan dan pendampingan ini dapat memiliki dampak serius terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Salah satu risiko yang muncul adalah kesalahan dalam penginputan data, yang dapat memengaruhi ketepatan laporan keuangan yang disampaikan ke pihak yang lebih tinggi. Jika pengelolaan keuangan desa terganggu juga laporan keuangan tidak akurat, hal ini mampu merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan menurunkan tingkat transparansi serta

akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, penting bagi pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan aplikasi Siskeudes untuk memperhatikan faktor sumber daya manusia ini dalam implementasi aplikasi. Menurut hasil penelitian pada lapangan adanya persamaan hasil dari penelitian sebelumnya berdasarkan Matheus Napoleon Mitemen Witak bahwa pada indikator sumber daya manusia pada "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa", dalam penelitian ini terdapat hambatan merupakan kurangnya keterampilan teknis di kalangan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi Siskeudes. Selain itu adaptasi terhadap pembaruan sistem juga menjadi tantangan tersendiri bagi perangkat desa yang tidak terbiasa dengan perubahan sistem secara berkala.

19

Kualitas Sistem

Kualitas sistem menjadi pengukuran tahapan sistem informasi dengan mengarah terhadap hasil interaksi antara pengguna dengan sistem. Kualitas sistem berhubungan terhadap fleksibilitas sistem, kemudahan serta kenyamanan penggunaan, integrasi sistem, keandalan sistem, juga terdapat fitur sistem secara intuitif, canggih, juga responsi (Sistem, Informasi, and Kualitas 2023). Dalam konteks aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), kualitas sistem sangatlah penting karena aplikasi ini digunakan dalam mengelola keuangan desa, yang menjadi salah satu aspek kunci dalam pengelolaan pemerintahan desa secara efisien dan transparan. Aplikasi yang berkualitas harus mampu memproses data dengan cepat, akurat, dan tanpa gangguan teknis yang berarti. Keandalan sistem dalam menjaga kestabilan operasional dan mencegah downtime sangat berpengaruh pada keberhasilan sistem tersebut. Selain itu, kinerja sistem harus cukup cepat untuk memproses data dalam jumlah besar, terutama selama periode laporan keuangan yang sibuk. Kemudahan dalam penggunaan serta sebagai faktor dengan tidak kalah utama dikarenakan perangkat desa dengan menggunakan aplikasi ini mungkin tidak memiliki latar belakang teknis, sehingga antarmuka yang sederhana dan intuitif akan sangat membantu mereka dalam menjalankan tugasnya. Sistem yang berkualitas juga harus terdapat tingkatan keamanan secara tinggi dalam melindungi data keuangan yang sangat sensitif, agar informasi yang disimpan tetap aman dan terjaga dari potensi ancaman cyber. Oleh karena itu, kualitas sistem Siskeudes yang baik menjadi sangat penting dalam mendukung kelancaran administrasi keuangan desa, meningkatkan akuntabilitas, juga memastikan transparansi pada pengelolaan anggaran desa.

Meskipun aplikasi Siskeudes di Desa Kebonagung diharapkan dapat membawa kemajuan dalam pengelolaan keuangan desa yang lebih efisien, aplikasi ini sering kali menghadapi hambatan yang berhubungan langsung terhadap kualitas sistem. Salah satu permasalahan yang paling sering dihadapi adalah gangguan teknis berupa error atau

server down yang menyebabkan aplikasi tidak dapat diakses dengan baik. Ketika aplikasi mengalami gangguan, perangkat desa, terutama bagian Kaur Keuangan, tidak dapat mengakses data atau melanjutkan tugas-tugas penting mereka, seperti penginputan transaksi atau penyusunan laporan keuangan. Gangguan teknis ini menyebabkan keterlambatan yang signifikan dalam proses administrasi keuangan, yang tentunya berdampak buruk pada ketepatan waktu pelaporan dan transparansi pengelolaan anggaran desa. Selain itu, masalah kualitas sistem ini memperburuk efektivitas dan efisiensi aplikasi Siskeudes sebagai alat pengelola keuangan, karena waktu yang terbuang akibat gangguan teknis dapat mengganggu fokus dan konsentrasi perangkat desa dalam menjalankan tugas mereka.

Pada saat sistem mengalami error, perangkat desa yang sedang bekerja dengan aplikasi Siskeudes tiba-tiba tidak dapat mengakses data atau melanjutkan pekerjaan mereka. Perangkat mengalami keterlambatan dalam memuat data hingga akhirnya sistem benar-benar tidak merespon. Gangguan ini sering kali terjadi di tengah proses penginputan data keuangan, sehingga menyebabkan pekerjaan harus terhenti secara mendadak. Akibatnya, perangkat desa harus menunggu hingga sistem kembali normal atau beralih ke metode pencatatan manual yang lebih lambat dan berisiko tinggi terhadap kesalahan. Hal ini juga berisiko menyebabkan ketidakakuratan dalam penginputan data atau pembuatan laporan, yang pada gilirannya dapat menurunkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa

Terhambatnya akses ke aplikasi Siskeudes membuat perangkat desa, khususnya Kaur Keuangan, terpaksa beralih ke metode yang lebih konvensional dan memakan waktu, yang tentunya merugikan efisiensi operasional mereka.

Tabel 4. Kualitas Sistem yang Sering Mengalami Error

No.	Jenis Masalah Sistem	Tanggal
1.	Error pada proses penginputan data anggaran	15 Januari 2024
2.	Server down pada saat pengajuan laporan keuangan	2 Februari 2024
3.	Error pada pembaruan data pengguna aplikasi	21 Maret 2024
4.	Aplikasi tidak dapat memproses laporan tahunan	15 Juni 2024
5.	Kesalahan sinkronisasi data antara desa dan pusat	2 Agustus 2024

Sumber: Diolah dari Pemerintah Kebonagung, 2025

Pada uraian tabel tersebut, menggambarkan mengenai kualitas sistem aplikasi Siskeudes yang digunakan di Desa Kebonagung sering kali mengalami gangguan teknis,

seperti error atau server down, yang mengganggu kelancaran proses pengelolaan keuangan desa. Kejadian-kejadian ini sangat berdampak pada aktivitas operasional harian di desa, terutama dalam hal penginputan dan pelaporan anggaran. Ketika aplikasi mengalami error atau server down, perangkat desa tidak dapat mengakses sistem secara langsung untuk memverifikasi, mengedit, atau memperbarui data anggaran yang sedang dikelola. Dampak lainnya adalah peningkatan risiko kesalahan dalam penginputan data atau pengelolaan anggaran, yang tentu saja berdampak pada kualitas laporan keuangan yang disampaikan ke pihak yang lebih tinggi.

Gangguan teknis yang terjadi tidak hanya menghambat kinerja perangkat desa yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga berdampak langsung pada proses pengawasan dan pelaporan yang harus dilakukan secara transparan dan tepat waktu. Keterlambatan dalam pelaporan atau kesalahan data yang disebabkan oleh gangguan teknis dapat menurunkan tingkat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, yang pada akhirnya akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Pemerintah desa sangat bergantung pada kelancaran aplikasi Siskeudes untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, karena ketepatan waktu dan kebenaran data menjadi penentu dalam mempertahankan kredibilitas administrasi keuangan. Jika permasalahan kualitas sistem ini tidak segera diperbaiki, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan tergerus, yang bisa berakibat pada penurunan partisipasi masyarakat dalam berbagai program atau kebijakan desa. Kepercayaan merupakan komponen dengan sangat utama untuk menciptakan hubungan secara harmonis antara pemerintah desa dan warganya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak yang bertanggung jawab, baik itu pengembang aplikasi Siskeudes maupun pihak terkait lainnya, untuk segera mencari solusi jangka panjang yang dapat memastikan aplikasi ini tetap berfungsi dengan baik, stabil, dan bebas dari gangguan teknis yang dapat merugikan kinerja pemerintah desa serta mengurangi kredibilitasnya di mata masyarakat. Menurut hasil penelitian pada lapangan adanya persamaan hasil dari penelitian sebelumnya berdasarkan Matheus Napoleon Mitemen Witak bahwa pada indikator kualitas sistem pada "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa", dalam penelitian ini terdapat hambatan merupakan seringnya gangguan server memengaruhi kelancaran operasional perangkat desa dalam mengelola dan melaporkan keuangan. Hal ini memperlambat proses pencairan dana desa dan pembuatan laporan, serta menyebabkan ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan desa

24

Kualitas Informasi

Kualitas informasi menjadi kualitas keluaran dengan berbentuk informasi yang diciptakan dari sistem informasi yang dimanfaatkan (Ilmiah, Akuntansi, and Ganesha 2021).



Informasi dengan terdapat kualitas tinggi sangat utama pada setiap tahapan pengambilan keputusan, khususnya untuk konteks pengelolaan keuangan desa melalui aplikasi Siskeudes. Selain itu, kualitas informasi menjadi karakteristik yang diharapkan dari output sistem (Fracini and Suhari 2024). Kualitas informasi mengarah terhadap kualitas informasi yang diciptakan juga manfaatnya bagi pengguna. Informasi yang akurat, relevan, dan terkini memastikan mengenai pengelolaan dana desa berjalan dengan lancar, transparan, dan akuntabel. Dalam hal ini, kualitas informasi diukur berdasarkan kemampuan sistem untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kenyataan dan kebutuhan pengguna, serta memastikan bahwa informasi tersebut mudah diakses dan dipahami oleh pihak dengan berwenang. Ketepatan waktu pengambilan dan pembaruan data juga menjadi salah satu indikator kualitas informasi yang tidak mampu diabaikan. Pada pemerintahan desa, kualitas informasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membuat laporan yang akurat, serta untuk memantau dan mengelola anggaran desa secara efektif. Tanpa adanya informasi yang berkualitas, proses pengelolaan keuangan desa akan terhambat, dan pengambilan keputusan yang tepat sulit untuk dilakukan.

Di Desa Kebonagung, pengelolaan dana desa melalui aplikasi Siskeudes mengalami kendala yang cukup serius terkait dengan kualitas informasi. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan yang dihadapi perangkat desa saat mereka menginput dana desa ke dalam sistem aplikasi. Minimnya pegawai menjadi penghalang utama dalam proses ini. Terbatasnya pegawai mempengaruhi informasi yang diberikan, perangkat desa tidak dapat memproses data dengan tepat waktu. Selain itu, pegawai juga seringkali terlambat memberikan informasi kepada masyarakat terkait anggaran desa. Dalam beberapa tahun terakhir, sering terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi APBDes tahunan kepada masyarakat, sehingga warga desa kesulitan dalam mengakses data keuangan desa secara tepat waktu. Keterlambatan ini dapat berdampak pada kurangnya transparansi serta minimnya partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan mengawal penggunaan anggaran desa. Salah satu faktor utama yang menyebabkan keterlambatan tersebut adalah kurangnya pegawai di pemerintahan desa, yang berdampak pada lambannya proses administrasi terkait pengolahan, verifikasi, serta publikasi APBDes. Dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas, tugas-tugas penting dalam penyusunan dan penyampaian laporan anggaran desa sering kali tertunda, menyebabkan informasi yang seharusnya segera diumumkan kepada masyarakat mengalami keterlambatan. Hal ini semakin diperparah oleh tingginya beban kerja yang harus ditangani oleh perangkat desa yang ada, sehingga mereka harus membagi waktu dan tenaga untuk berbagai tugas lainnya, yang pada akhirnya menghambat efisiensi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

Selain itu, ketidakmampuan perangkat desa untuk mengakses atau memperbarui data anggaran secara real-time juga berimbas pada kualitas informasi yang dihasilkan. Ketika data anggaran tidak dapat diperbarui secara langsung atau ketika sistem tidak dapat memproses informasi dengan cepat, maka data yang tersedia menjadi usang dan tidak lagi mencerminkan kondisi yang aktual. Akibatnya, informasi yang disampaikan kepada pihak yang berwenang, seperti pemerintah pusat atau masyarakat, menjadi tidak akurat dan tidak dapat diandalkan. Hal ini tentunya merusak tingkatan transparansi serta akuntabilitas pada pengelolaan keuangan desa, dengan seharusnya menjadi tujuan utama penggunaan aplikasi Siskeudes. Tanpa informasi yang akurat dan terkini, perangkat desa tidak dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik, yang berdampak langsung pada kelancaran pengelolaan keuangan desa. Hal ini juga menunjukkan betapa krusialnya kualitas informasi dalam memastikan bahwa data keuangan desa yang disampaikan kepada pihak terkait adalah tepat waktu dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Keterlambatan dalam memberikan informasi yang jelas dan akurat akan merusak kredibilitas administrasi desa dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Dalam hal ini, ketepatan waktu dan akurasi informasi sangat penting untuk memastikan mengenai pengelolaan dana desa dilaksanakan melalui cara yang transparan, efisien, serta sejalan terhadap anggaran yang telah ditetapkan. Menurut hasil penelitian pada lapangan, adanya persamaan terhadap hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan dari Matheus Napoleon Mitemen Witak pada penelitian dengan berjudul "*Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa*". Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kualitas informasi adalah kurangnya jumlah tenaga kerja dalam pengelolaan sistem keuangan desa. Keterbatasan pegawai ini berdampak pada lambatnya proses penginputan dan pembaruan data ke dalam sistem, sehingga informasi yang dihasilkan sering kali tidak *real-time*. Akibatnya, proses pengambilan keputusan serta pelaporan keuangan desa menjadi kurang optimal dan dapat mempengaruhi tingkat akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan desa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan, mampu disimpulkan mengenai penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Kebonagung, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan desa sebagai bagian dari perwujudan e-government. SISKEUDES memungkinkan pemerintah desa untuk melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis, melacak pengeluaran dengan lebih rinci, serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar nasional. Hal ini memberikan kemudahan



pada proses administrasi keuangan desa serta meningkatkan pengawasan pada sejumlah pihak, baik internal atau juga eksternal. Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi sehingga efektivitas SISKEUDES belum sepenuhnya optimal. Salah satu faktor utama yang menjadi tantangan merupakan Pertama, sumber daya manusia (SDM). Pemerintah desa masih menghadapi kesulitan dalam mengadaptasi perubahan sistem dan fitur baru yang diperbarui secara berkala. Keterbatasan pelatihan serta kurangnya pendampingan teknis menyebabkan operator SISKEUDES mengalami kesulitan dalam memahami dan mengoperasikan sistem dengan optimal. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam penggunaan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan perangkat desa dalam mengelola aplikasi ini secara efektif. Kedua, selain aspek SDM, kualitas sistem juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan SISKEUDES. Gangguan teknis seperti server yang sering mengalami error atau down pada saat penggunaan sangat berdampak pada kelancaran administrasi keuangan desa. Gangguan tersebut menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, serta pengajuan dana desa. Masalah ini diperparah dengan terbatasnya dukungan teknis yang tersedia untuk mengatasi kendala yang terjadi secara cepat dan efektif. Ketiga, kualitas informasi yang dihasilkan melalui SISKEUDES juga masih menghadapi kendala. Keterlambatan dalam pembaruan data anggaran desa dan kurangnya tenaga kerja dalam mengelola sistem menyebabkan informasi yang disajikan tidak selalu bersifat real-time. Hal tersebut mampu menghambat tahapan pengambilan keputusan yang berbasis data serta mengurangi efektivitas pengelolaan keuangan desa. Selain itu, keterbatasan jumlah pegawai yang bertanggung jawab atas inputan dan verifikasi data menyebabkan proses administrasi keuangan berjalan lebih lambat, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi penggunaan dana desa dan transparansi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Kadek Gihanthi, and I. Made Pradana Adiputra. 2022. "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Versi 2.0.3 Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Pada Masa Pandemi Covid-19." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 13(1):12–23.
- Auliantari, Baiq Fariestha, Universitas Mataram, Eni Indriani, Universitas Mataram, Yusli Mariadi, and Universitas Mataram. 2022. "IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA DESA MENGGUNAKAN." 2(3):416–33.
- Dan, Dareah, Dampaknya Terhadap, Kinerja Pelayanan, Hilma Lathifah, Aldri Frinaldi, and Nora Eka Putri. 2024. "Analisis Akuntabilitas Birokrasi Publik Dalam Sistem Keuangan." 11(2):585–92.
- Deswita, Yona, Sekolah Pascasarjana, and Universitas Lancang Kuning. 2025. "TRANSFORMASI DIGITAL DALAM TATA KELOLA KEUANGAN DESA : DAMPAK PELATIHAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI Pendahuluan." 2(1):111–19.
- Elfirar, Indah, and Nora Eka Putri. 2024. "Penerapan Penggunaan Aplikasi Siskeudes Dalam

- Upaya Peningkatan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa Di Nagari Selayo." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 5(1):11. doi: 10.47134/villages.v5i1.90.
- Faizah, Alqi, and Kata Kunci. 2022. "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Banyudono Kecamatan Dukun." 5(1):763-76.
- Fracini, Rosinta Setiaji, and Yohanes Suhari. 2024. "Pengaruh Kualitas Sistem , Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna SILALAPBAJA." 17(1):176-87.
- Ilham, Surianto, and Kadek E. V. I. Lusiani. 2022. "Analisis Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Pada Desa Kukutio Kabupaten Kolaka."
- Ilmiah, Jurnal, Mahasiswa Akuntansi, and Universitas Pendidikan Ganesha. 2021. "PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEPUASAAN PENGGUNA ENTERPRISE RESOURCE PLANNING-SYSTEM APPLICATION AND PRODUCT IN DATA PROCESSING (ERP-SAP) DENGAN PERCEIVED USEFULNESS SEBAGAI VARIABELMODERATING PADA PELINDO I (PERSERO) SUMATERA." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12(1):1046-57.
- Indrianti, Reny, Murdiansyah Herman, and Fika Fibriyanita. 2020. "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Pengelolaan Keuangan Di Desa Kertak Empat Kecamatan Pangaron." *Jurnal Eprints.Uniska* 5(1):1-10.
- Isnaini, Bunga Nisa, and Era Trianita Saputra. 2024. "Pengaruh Pengetahuan Sumber Daya Manusia , Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dan Sistem Pengendalian Internel Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Di Kasbupaten Sukoharjo)." (4).
- Juli, No. 2022. "Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang." 6(3):10483-95. doi: 10.36312/jisip.v6i3.3572/http.
- Kecamatan, D. I., and Bruno Kabupaten. 2023. "ANALISIS PENGARUH KUALITAS SISTEM DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP KEPUASAAN PENGGUNA APLIKASI SISKEUDES DI KECAMATAN BRUNO KABUPATEN PURWOREJO." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12(1):1-19.
- Laila Herawati, Rahmi Hayati 2020. 2020. "EFFECTIVENESS OF APPLICATION OF VILLAGE FINANCIAL SYSTEM APPLICATION (SISKEUDES) IN TANTARINGIN VILLAGE MUARA HARUS SUB-DISTRICT TABALONG REGENCY ABSTRACT This Research Was Conducted in Tantarigin Village Muara Harus Sub-District . This Research Aims T." 3(1):857-69.
- Muharsono, and Linda Asfiah. 2021. "Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Studi Tentang Aplikasi Pelaporan Keuangan Desa Di Desa Wajak Lor Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)." *Publiciana* 14(02):328-38. doi: 10.36563/publiciana.v14i02.298.
- Mulyadi, Yadi. 2018. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis." *Dinamika* 5.2:1689-99.
- Nadaa, Debrina, and Evi Priyanti. 2023. "Inovasi Digital Dalam Pelaksanaan Penggunaan Aplikasi SISKEUDES." *Matra Pembaruan* 7(1):61-73. doi: 10.21787/mp.7.1.2023.61-73.
- Sistem, Analisis Kualitas, Kualitas Informasi, and D. A. N. Kualitas. 2023. "Analisis Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Satuan Kerja." 20(1):18-37.
- Tabalong, Kabupaten, and Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. "EFEKTIVITAS PENERAPAN PRAKTEK PENGELOLAAN KEUANGAN DESA BERBASIS SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI DESA." 5:215-28.
- Witak, Napoleon Mifemen, Yohana Febiani Angi, and Novi Theresia Kiak. 2023. "Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa Aulesa." 3(8):3363-88.

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	9%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
4	comserva.publikasiindonesia.id Internet Source	1%
5	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Amikom Student Paper	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	<1%
10	jurnal.unitri.ac.id Internet Source	<1%
11	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
12	villages.pubmedia.id Internet Source	<1%

13	uia.e-journal.id Internet Source	<1 %
14	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
15	kompak.or.id Internet Source	<1 %
16	Ines Saraswati Machfiroh. "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI DESA BENUA TENGAH", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2019 Publication	<1 %
17	ejournal.appisi.or.id Internet Source	<1 %
18	Morenly Marchel Welley, Rosalina A.M. Koleangan, George M.V. Kawung. "PERBANDINGAN SEBELUM DAN SESUDAH MENGGUNAKAN APLIKASI SISKEUDES DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019 Publication	<1 %
19	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %
22	Patricia Watulingas, Lintje Kalangi, I Gede Suwetja. "Peranan Sistem Keuangan Desa terhadap Kinerja Pemerintah Desa (Studi kasus di Desa Kapataran Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa)", Indonesia Accounting Journal, 2019	<1 %

23 eprints.uniska-bjm.ac.id <1 %
Internet Source

24 repositori.usu.ac.id <1 %
Internet Source

25 ijppr.umsida.ac.id <1 %
Internet Source

26 Abdurrohman, Anis Fuad Salam, Dwi Fitrianiingsih, Indar Riyanto, M, Atep Effiana Taufik. "Manajemen Bisnis Bagi Pengelola BUMDes Kabupaten Pandeglang", KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 2020
Publication

27 Mikael Mahin. "PENERAPAN APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PELAPORAN DESA RUMBIH KECAMATAN SILAT HILIR KABUPATEN KAPUAS HULU", FOKUS : Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 2024
Publication

28 zenodo.org <1 %
Internet Source

29 Magdalena Nona Ice, Lilis Ardiani, Kurnia Kurnia. "Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi", Owner, 2023
Publication

30 Dany Pratmanto, Sopian Aji, Imam Tazali, Maghfur Hasani, Yansen Pratama L. "Pengembangan Sistem Informasi Anggaran Desa Berbasis Cloud untuk Meningkatkan

Transparansi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa", Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE), 2024

Publication

31 Debi D Ramadhanti, Bambang Priyanto, Ainu Rahmi. "Making Rosella Flower Syrup (Hibiscus sabdariffa L.) with Cinnamon (Cinnamomum burmannii)", AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian, 2023

Publication

32 Muharsono, Linda Asfiah. "EFEKTIVITAS APLIKASI SISTEM KEUANGAN DESA (STUDI TENTANG APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN DESA DI DESA WAJAK LOR KECAMATAN BOYOLANGU KABUPATEN TULUNGAGUNG)", Jurnal PUBLICIANA, 2021

Publication

33 Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off